
**PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY, REAL ESTATE DAN
KONSTRUKSI BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Indah Puspasari

Email: indaahpus@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *return on equity*, *total assets turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return saham* pada perusahaan sub sektor property, real estate dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis menggunakan bantuan *software SPSS* versi 20. Hasil pengujian diketahui bahwa *total assets turnover* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return saham*. *Return on equity* berpengaruh positif terhadap *return saham*. Saran yang dapat dikemukakan penulis agar lebih cermat dalam melihat kinerja keuangan perusahaan, kondisi perekonomian dan politik. Selain itu, penulis selanjutnya agar mempertimbangkan perusahaan Sub Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan pada tahun 2011 sampai dengan 2015 sebagai sampel penelitian. Hal ini disebabkan karena data variabel *Return Saham* pada penelitian dalam perusahaan ini memiliki banyak nilai yang negatif.

KATA KUNCI: Profitabilitas, Aktivitas, Solvabilitas, *Return saham*.

PENDAHULUAN

Investasi pada pasar modal dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba. Dengan berkembangnya pasar modal, maka kegiatan investasi tidak lagi terbatas pada aktiva rill seperti penambahan cabang usaha atau pabrik dan simpanan pada sistem perbankan. Pada pasar modal, investor dapat menanamkan dananya dalam bentuk saham, obligasi, maupun surat berharga lainnya. Dengan membeli saham, investor berharap dapat menerima keuntungan dari pembagian laba perusahaan dalam bentuk dividen maupun mendapat keuntungan dari selisih harga ketika saham tersebut dijual kembali (*capital gain*). Namun, investor juga harus bersiap menghadapi risiko kerugian apabila hal sebaliknya terjadi (*capital loss*), karena investasi di pasar modal dapat memberikan kerugian yang lebih besar dibandingkan investasi pada perbankan maupun bentuk investasi lainnya. Tingkat profitabilitas perusahaan diukur dengan *return on equity*, yang mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan modal dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan *total assets turnover* yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan atas penjualan menggunakan total aktiva yang dimiliki. Salah satu rasio solvabilitas adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal perusahaan dengan membandingkan hutang perusahaan dengan seluruh ekuitas. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *return* saham dengan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh *Return on Equity*, *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, *total assets turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham perusahaan sub sektor property, real estate dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Saham merupakan alternatif media investasi yang memiliki potensi tingkat keuntungan dan kerugian yang lebih besar, dibandingkan media investasi lainnya bagi para pemegang saham. Menurut Samsul (2006: 45), saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan di mana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*stockholder*).

Ketika membeli suatu saham, setiap investor pasti ingin mendapatkan suatu besaran *return* saham yang diharapkan. *Return* saham dapat bernilai positif dan negatif. *Return* saham yang bernilai positif berarti saham tersebut mengalami peningkatan nilai pasar saat ini dibandingkan dengan harga beli, dan sebaliknya apabila *return* saham bernilai negatif maka telah terjadi penurunan nilai pasar sekarang dibandingkan pada saat membeli.

Menurut Tandelilin (2001: 47),

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Sumber *return* investasi sendiri terdiri dari dua komponen utama, yaitu dividen *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. *Yield* pada saham ditunjukkan dari besarnya dividen yang diperoleh. Sedangkan *capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *return* yang merupakan kenaikan (penurunan) harga saham, yang biasa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

Return saham dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi. Menurut Hartono (2008: 195), *return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi juga sebagai penentuan *return* ekspektasi dari risiko di masa datang. *Return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi (*realized return*).

Untuk memperkirakan *return* saham, terdapat beberapa rasio yang dianggap menjadi pengukur dalam mengambil keputusan investasi oleh setiap investor. Rasio yang pertama adalah rasio profitabilitas, yang dimana menurut Tandelilin (2001: 240), “pertumbuhan profitabilitas perusahaan sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor.”

Menurut Ahmad (2004: 104), tingkat pengembalian saham dari investasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return saham} = \frac{P_1 - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_1 : Harga saham periode 1

P_{t-1} : Harga saham periode sebelumnya

Pengembalian atas investasi saham akan sesuai dengan yang diharapkan apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang baik. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan sumber daya yang ada pada perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Sudana (2012: 22), *profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on equity*. Menurut Kasmir (2016: 204): *Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio *return on equity*, maka posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan sebaliknya.

Menurut Walsh (2004: 56):

“Rasio ini bisa dikatakan sebagai rasio yang paling penting dalam keuangan perusahaan. *Return on equity* mengukur pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. *Return on equity* yang bagus

akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru”.

Return on equity memberikan informasi pada investor, tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin besar nilai *return on equity*, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih bagi perusahaan dan pemegang saham. Kinerja perusahaan yang baik akan memperoleh minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga saham yang banyak peminat akan menjadikan harga sahamnya semakin tinggi. Harga saham yang tinggi meningkatkan *return* saham yang akan diperoleh investor.

Menurut Sudana (2012: 22):

Return on equity menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Menurut Tandelilin (2001: 240), rasio *return on equity* (ROE) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan Bararoh (2015) menunjukkan adanya hubungan positif antara *return on equity* dengan *return* saham, artinya meningkat *return on equity* cenderung akan membuat peningkatan pada *return* saham. Berdasarkan uraian di atas penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Rasio kedua yang digunakan penelitian ini adalah rasio aktivitas. Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang untuk meningkatkan penjualan. Menurut Sudana (2011: 21), rasio aktivitas mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Sedangkan, menurut Sawir (2005: 14), rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva.

Aktiva merupakan sumber daya perusahaan dalam bentuk harta benda yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Penggunaan aktiva untuk penjualan dapat diukur dengan rasio *total assets turnover*, karena menurut Sawir (2005: 17), rasio *total assets turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

Apabila perputaran aktiva lambat, akan menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual hasil produksinya. Demikian pula sebaliknya, apabila perputaran aktiva yang semakin cepat, akan menunjukkan aktiva perusahaan yang dimiliki terlalu kecil. Menurut Sudana (2012: 22), *total assets turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. *Total assets turnover* ini semakin tinggi akan semakin efektif penggunaan aktiva perusahaan, sehingga memberikan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena harga saham perusahaan di pasar modal diprediksikan akan meningkat. Meningkatnya suatu harga saham akan membuat para investor memperoleh *return* saham yang lebih besar dari hasil investasinya.

Menurut Riyanto (2008: 334), rasio *total assets turnover* (TATO) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan Bararoh (2015) menunjukkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pada rasio ketiga dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas atau struktur modal. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi segala kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Kasmir (2016: 151), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Sedangkan, menurut Sudana (2011: 157), Struktur modal (*capital structure*), merupakan

bagian dari struktur keuangan yang hanya menyangkut pembelanjaan yang sifatnya permanen atau jangka panjang. Struktur modal ditunjukkan oleh komposisi utang jangka panjang, saham istimewa, saham biasa, dan laba ditahan.

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Menurut Sawir (2005: 13), "*debt to equity ratio* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya".

Menurut Kasmir (2016: 157):

"*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang".

Pada dasarnya semakin tinggi perolehan *debt to equity ratio*, maka besar bunga dari utang yang ditanggung perusahaan akan semakin besar sehingga mengurangi laba yang diperoleh. Apabila laba yang diperoleh berkurang maka mengakibatkan permintaan saham menjadi sedikit, sehingga harga saham akan ikut menurun. Menurunnya harga saham mengakibatkan *return* saham yang diperoleh investor akan semakin kecil dari yang diharapkan.

Menurut Kasmir (2016: 158), rasio *debt to equity ratio* (DER) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Pernyataan diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yunina, Islahuddin dan Muhammad (2013) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik

pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode studi dokumenter. Data diambil dari laporan keuangan pada tahun 2011 sampai dengan 2015 dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id* yang memiliki informasi perusahaan *go public*. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel adalah perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia sebelum tanggal 31 Desember 2010, perusahaan tidak *delisting* dalam kurun waktu 2011-2015, perusahaan yang tidak pindah masuk sektor di tengah-tengah tahun penelitian 2011-2015 dan perusahaan yang tidak *disuspend* oleh Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang dilakukan dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis. Data diolah dan dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan setelah memperoleh data untuk diolah dan dianalisis. Secara umum, analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2011 s.d. 2015
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	185	-.271749	.524346	.11607423	.110042886
TATO	185	.006733	1.095234	.32948367	.250058076
DER	185	.016555	5.666057	1.11791288	1.034889537
ReturnSaham	185	-.669565	11.575758	.37891969	1.065688554
Valid N (listwise)	185				

Sumber: Olahan SPSS 20, 2017

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 2, sebagai berikut:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model		Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.070	.073		.966	.336		
	ROE	.944	.425	.180	2.223	.027	.812	1.231
	TATO	.249	.237	.110	1.050	.295	.486	2.058
	DER	.004	.056	.008	.073	.942	.504	1.982

a. Dependent Variable: Return_Saham
Sumber: Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 2, diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 0,070 + 0,944\text{ROE} + 0,249\text{TATO} + 0,004\text{DER} + e$$

3. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
PENGUJIAN KORELASI BERGANDA DAN
KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.251 ^a	.063	.047	.558330728

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, TATO
b. Dependent Variable: Return_Saham
Sumber: Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,251. Koefisien korelasi (R) yang memiliki nilai positif menyatakan bahwa hubungan antara variabel *return on equity*, *total assets turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap variabel *return* saham adalah searah. Hubungan linear yang lemah antara variabel *return on equity*, *total assets turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap variabel *return* saham ditunjukkan nilai koefisien korelasi (R) yang berada di antara 0,20 hingga 0,399.

Pada Tabel 3, diketahui koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,063 atau 6,3 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel *return on equity*, *total assets turnover* dan *debt to equity ratio* menjelaskan perubahan terhadap variabel *return* saham sebesar 6,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 93,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adjusted R Square adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan. Nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,047 atau sebesar 4,7 persen. Angka ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. *Adjusted R Square* biasanya digunakan untuk mengukur sumbangan pengaruh apabila dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel bebas.

Standard Error of the Estimate adalah ukuran kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y dengan nilai yang diperoleh sebesar 0,558330728 atau 55,83 persen. Artinya, kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi *return* saham sebesar 55,83 persen. Berdasarkan Tabel 3, Berdasarkan Tabel 3.6, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,304. Koefisien korelasi (R) yang memiliki nilai positif menyatakan bahwa hubungan antara variabel *return on equity*, *total assets turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap variabel *return* saham adalah searah. Hubungan linear yang lemah antara variabel *return on equity*, *total assets turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap variabel *return* saham ditunjukkan nilai koefisien korelasi (R) yang berada di antara 0,20 hingga 0,399.

4. Hasil Uji F

Hasil pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
PENGUJIAN SIGNIFIKANSI KELAYAKAN MODEL
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.699	3	1.233	3.956	.009 ^b
	Residual	54.865	176	.312		
	Total	58.564	179			

a. Dependent Variable: Return_Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, TATO

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3,956 dan nilai signifikansi sebesar 0,009. Hasil dari pengujian signifikansi kelayakan model tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian layak, karena F hitung > F tabel ($3,956 > 2,65$) serta nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang menguji pengaruh *return on equity*, *total assets turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham layak untuk diuji.

5. Hasil Uji t

Hasil analisis regresi uji t dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

TABEL 5
UJI t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.070	.073		.966	.336		
	ROE	.944	.425	.180	2.223	.027	.812	1.231
	TATO	.249	.237	.110	1.050	.295	.486	2.058
	DER	.004	.056	.008	.073	.942	.504	1.982

a. Dependent Variable: Return_Saham
Sumber: Output SPSS 20, 2017

Tabel 5, menunjukkan nilai t hitung dan signifikansi pada masing-masing variabel bebas dalam penelitian.

1. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return Saham*

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara *return on equity* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor property, real estate dan konstruksi bangunan. Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif *return on equity* terhadap *return* saham. Nilai t hitung > t tabel ($2,223 > 1,9723$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham. Selain itu, dapat dilihat dari nilai *Sig.* $\leq 0,05$ ($0,027 \leq 0,05$) yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat *return on equity* maka *return* saham juga akan meningkat.

2. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return Saham*

Hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui pengaruh *total assets turnover* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor property, real estate dan konstruksi bangunan. Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif *total assets turnover* terhadap *return* saham. Nilai t hitung < t tabel ($1,050 < 1,9723$) maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hal ini berarti variabel *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Selain itu, dapat dilihat dari nilai *Sig.* $\geq 0,05$ ($0,295 \geq 0,05$). Tidak adanya pengaruh *total assets turnover* terhadap *return* saham dalam penelitian ini disebabkan karena perusahaan pada industri property, real estate dan konstruksi bangunan lebih

banyak menginvestasikan dananya ke aktiva tetap seperti mesin dan peralatan yang merupakan investasi jangka panjang.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor property, real estate dan konstruksi bangunan. Hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh negatif *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Nilai t hitung $< t$ tabel ($0,073 < 1,9723$) maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini berarti variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Selain itu, dapat dilihat dari nilai signifikansi yang $\geq 0,05$ ($0,942 \geq 0,05$). Hal ini dapat terjadi dikarenakan perusahaan memiliki potensi untuk menggunakan utang yang tinggi dalam struktur modal yang dimiliki. Utang yang semakin tinggi dalam perusahaan akan meningkatkan risiko perusahaan tidak mampu membayar dan akan berujung kebangkrutan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *total assets turnover* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap perubahan *total assets turnover* dan *debt to equity ratio* tidak menjadi faktor yang dominan pada setiap peningkatan *return* saham. Sedangkan, *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham, maka semakin tinggi *return on equity* akan mengakibatkan tingkat pengembalian juga semakin tinggi, dan sebaliknya. Bagi penulis selanjutnya agar lebih cermat dalam melihat kinerja keuangan perusahaan, kondisi perekonomian dan politik. Selain itu, penulis selanjutnya agar mempertimbangkan perusahaan Sub Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan pada tahun 2011 sampai dengan 2015 sebagai sampel penelitian. Hal ini disebabkan karena data variabel *Return Saham* pada penelitian dalam perusahaan ini memiliki banyak nilai yang negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bararoh, Tantri. 2015. "Analysis of Fundamental Factors, Foreign Exchange and Interest Rate on Stock Return (Studies in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange for 2011-2013 periods)". *International Journal of*

Business and Management Invention, vol.4, no.2, pp.36-42.

Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi kelima. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi keempat. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

Walsh, Ciaran. 2004. *Key Management Ratios*. Jakarta: Erlangga.

Yunina, Fitri, Islahuddin, Muhammad Shabri. 2013. "Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage, dan Laba Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Aneka Industri di Indonesia". *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, vol.2, no.2, pp.56-64.

www.idx.co.id